

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Integritas

1. Pengertian Integritas

Kata Integritas pada dasarnya berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "*Integer*" yang artinya lengkap atau utuh.¹² Jika diartikan dari asal katanya, maka kata integritas dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang utuh dan lengkap yang didasari dengan kualitas, kejujuran, tanggungjawab, dan komitmen seseorang.

Integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan kejujuran.¹³ Selanjutnya Robert Clinton mengartikan integritas adalah konsistensi antara iman dan keyakinan yang tersembunyi dalam diri seseorang dengan praktik atau tindakannya yang kelihatan. Integritas adalah kejujuran dan keutuhan personalitas seseorang di mana dia bertindak dengan suara hati bersih ketika berhubungan dengan orang lain, dia jujur pada dirinya sendiri, tidak

¹² K.Ptnt C.M, DKK, *Kamus Latin Indonesia*, (Jogjakarta. Penebil Kanasius, 1969), h.451.

¹³ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Persero, 2005), h.437.

membohongi dirinya atau berbuat sesuatu yang bertentangan dengan suara hatinya.^{14 15}

Dari pengertian di atas maka integritas dapat diartikan sebagai sebuah keutuhan yang dimiliki seseorang dengan adanya konsisten dan komitmen pada dirinya melakukan apa yang dikatakan dengan penuh tanggungjawab. karena tanggungjawab merupakan kesediaan menerima konsekuensi dari perbuatan.

Dengan demikian, tanggungjawab dapat diartikan sebagai keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Dengan demikian tanggungjawab adalah sebuah tugas yang harus dikerjakan dengan penuh rasa tanggungjawab pula, dan kesediaan hati untuk menerima sebuah tugas yang diembankan khususnya bagi seorang guru.



¹⁴ Victor P.H. Nikijuluw dkk, *Kepemimpinan di Bumi Baru. Adenjadi Pemimpinan Kristiani di tengah dunia yang terus berubah*. (Literatur Perkantas: 2014), h. 149-150

¹⁵ Umar Tirtaraharja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT- Rineka Cipta, 2005), h.8

2. Ciri-Ciri Guru yang Berintegritas

Seorang pendidik yang berintegritas setidaknya memiliki tiga ciri-ciri yaitu:

a. Kejujuran

Kejujuran menurut I'barani Rusyan, bahwa kejujuran adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran, juga memberikan sesuatu yang benar ■ atau sesuai dengan kenyataan.¹⁶ Kejujuran berarti menyatakan sesuatu apa adanya tanpa menambah atau mengurangi (jauh dari kebohongan). Sifat jujur menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Kejujuran juga adalah salah satu bentuk nilai dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, tidak berbuat curang, tetapi yang harus ditanamkan adalah sikap adil yang mengharuskan kita untuk memperlakukan orang-orang dengan tidak membeda-bedakan.¹⁷ Seorang guru harus memiliki kepribadian yang ideal, yakni memiliki sifat jujur jika guru bersifat jujur dan berakhlak mulia maka tentu dia sosok yang patut diteladani oleh peserta didik.¹⁸

Guru mesti selalu menepati janji setiap yang dijanjikan kepada anak didik, diantaranya kebiasaan untuk menetapkan rnasuk kelas, mengembalikan

¹⁶ A.Tbrani Rusyan. Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006). h.25.

¹⁷ Thomas Lickona, *Educating bor C'haracter: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.7²¹

¹⁸ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2011), h.130

bahan atau tugas yang diperiksa oleh guru, mengoreksi kesalahan tata eara penulisan. Kejujuran juga tidak hanya berupa angka, tetapi juga penilaian sikap seseorang, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan seseorang.

¹⁹Jadi kejujuran adalah sikap yang jauh dari kebohongan dan kecurangan tetapi yang ditanamkan adalah sikap memperlakukan orang lain dengan adil dengan suara hati.

b. Tanggungjawab

Jerry White dalam bukunya kejujuran, Moral, dan Hati Nurani:

tanggungjawab adalah kita bertanggungjawab sepenuhnya atas tindakan kita sendiri, tidak hanya di hadapan Allah, tetapi juga disetiap pengadilan?⁰

Tanggungjawab merupakan tugas yang di embankan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan harapan dilakukan penuh rasa tanggungjawab dan diterima sebagai bentuk kepercayaan kepada pribadi seseorang. Sehingga tanggungjawab seorang guru sangat penting untuk dimiliki khususnya dalam mendidik peserta didik harus betul-betul mengemban tugasnya dengan rasa tanggungjawab.

Berbicara tentang tanggungjawab juga seorang guru berhak untuk memberikan pembelajaran sesuai yang dipercayakan kepada guru. Gambaran dari integritas guru dalam bentuk tanggungjawab adalah selalu meluangkan * *

¹⁹ Indrayani, *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), h. 128.

²⁰ Jerry White, *Kejujuran, Moral, dan Hati Nurani*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), h.64

waktunya untuk terus memberikan pelajaran atau dengan kata lain selalu aktif dalam mengajar, bukan hanya bertanggung jawab dalam hal memberikan pelajaran dalam kelas tetapi juga guru sebaiknya mengetahui kondisi para muridnya, menjalin komunikasi dengan orangtua siswa

c. Komitmen

Menurut Neila Ramdhani komitmen adalah suatu perjanjian dengan diri sendiri yang mengikat diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk menjadi pribadi yang berintegritas maka tentu memiliki komitmen yang kuat.²¹ Jika seseorang menyukai pekerjaannya, ia tidak perlu orang lain menyuruhnya untuk memberikan yang terbaik dalam mengerjakannya. Dalam meningkatkan sebuah kualitas seorang pendidik yang berintegritas ini dapat dicapai melalui kerelaan untuk bejelan melampaui apa yang diminta dari orang-orang yang melayani digaris depan, itu artinya ada keberanian dan kemauan dalam melakukan sesuatu. Seorang pendidik yang berintegritas juga mereka membangun komitmen yang paling dalam.²² Berbicara tentang komitmen seorang pendidik tentu memiliki prinsip untuk menjadi seorang tenaga “pengabdian” sosial. Kinerja dan komitmen guru dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tetap menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan, guru berusaha untuk tetap bertahan pada komitmennya, mungkin tidak bertahan pada apa yang sudah dikatakan dan pada akhirnya bisa

²¹ Neila Ramdhani. *Menjadi Guru Inspiratif*. (Jakarta: Titian Foundation, 2012). h.86

²² Jim Clenimer, *Sang Pemimpin: Prinsip Tim dan organisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 181

menyimpang.²³ Jadi, komitmen seorang guru harus menjadi pegangan bagi dirinya dan konsisten pada pendirian atau kata hati. Ketika seorang guru memiliki komitmen yang kuat maka apapun situasi dan kondisi yang dialami mestinya dilakukan dengan keiklasan, kemauan, dan keberanian. Seperti jarak rumah dengan sekolah yang harus ditempuh kurang lebih 3 jam

3. Peran Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yang umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.²⁴ Hasan Aedy dalam bukunya tentang karya agung sang guru sejati mengartikan "guru adalah profesi yang tlah lama dikenal deh dunia, dan profesi itu berkaitan dengan dunia pendidikan, dunia yang penuh tantangan".²⁵ Guru adalah tenaga professional yang melaksanakan proses pembelajaran.²⁶

Itu berarti bahwa guru adalah orang yang memiliki keahlian dalam hal mengajar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian para peserta didik ke arah yang lebih baik, karena guru adalah bagian dari pengabdian bagi masyarakat khususnya dalam lingkup sekolah yang berbeda dengan profesi yang lain. Tidak dapat di pungkiri dengan

²³ B.D. Bartruff, *Menjadi Pribadi yang dikehendaki Tuhan** (Jakarta: B P K-G M. 2003), h.26

²⁴ Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: PT Persero. 2005), h.377

²⁵ Hasan Aedy, *Karya Agung Sang Guru Sejati** (Bandung: Alfabeta. 2009), h.85

²⁶ H.Isjoni, *Gurukah yang di Persalahkan?*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), h.80

apa yang dikatakan oleh banyak orang bahwa tanpa guru tak dapat menjadi orang yang pandai baik dalam hal berbicara maupun dengan urusan tulis menulis. Guru tidak hanya sebagai mengajar dan mendidik di sekolah namun juga harus menampakkan di rumah dan perannya dalam masyarakat sebagai seorang pendidik. Seorang guru memiliki banyak tanggungjawab yang harus diemban khususnya tanggungjawab di sekolah yang dijuluki sebagai orangtua kedua dari orangtua peserta didik yang dianggap lebih banyak memberikan pengajaran dan didikan bagi setiap peserta didik.

Adapun peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru dalam mendidik akan menjadi contoh, panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁷ Jadi sebagai pendidik berarti ada usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan didikan berupa ilmu pengetahuan dan membentuk sikap moral kepada anak untuk menjadi anak-anak bangsa yang lebih baik dan berkarakter. Guru tidak hanya memandang dari segi profesinya bahwa tugasnya hanya mendidik disekolah yang berhubungan dengan pengetahuan tetapi juga membawa anak kepada sikap yang bermoral, tidak asing lagi mendengar bagi orang-orang yang memang bergelut dengan tugasnya dengan penuh

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

tanggungjawab dan syukur bahwa orang yang sukses mengemban amanah kecil biasanya akan mendapat amanah lebih besar.²⁸ Ini adalah salah satu modal bagi seorang pendidik ketika mampu menerima dan menjalankan tugas yang dipercayakan meskipun memiliki kesibukan yang lain. Dengan Integritas orang mampu melaksanakan tugasnya dengan benar dan sesuai standar moral Bukan hanya melihat pada profesinya sebagai pendidik tetapi betul-betul menampakkan sikap sebagai pendidik baik dalam rumah, masyarakat dan disekolah apa yang dikatakan itu juga yang dilakukan artinya konsisten dengan apa yang dikatakan. Misalnya seorang guru mengajarkan untuk belajar menghargai waktu, tepat waktu datang kesekolah, tetapi kadang justru guru yang sering terlambat dan bahkan tidak masuk mengajar jika hal ini terus menerus dibiarkan maka sekolah semakin tidak memunculkan tanda-tanda sekolah yang bennutu.

b. Guru sebagai Pengajar

Dalam hal ini guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Dengan kata lain bahwa, peserta didik dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan.²⁹ Guru sebagai pengajar disini lebih menyangkut tentang proses, cara dalam memberikan pengetahuan, baik

²⁸ Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan*, (Jakarta: Darma Mahardika, 2010), h. 61

²⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 40

pembelajaran dengan berbagi pengalaman dan peristiwa yang menjadi motivasi bagi peserta didik.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing tidak lepas dari kata mengarahkan yaitu selalu melakukan bimbingan untuk lebih mengutarakan pikiran peserta didik agar lebih terarah karena sangat besar pengaruhnya jika peserta mendapat bimbingan dengan tidak sama sekali dari gurunya. Terkadang guru harus menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, untuk menghadapi hal ini tentu guru melakukan pendekatan secara pribadi untuk membimbing, tujuan bimbingan itu adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, untuk tidak membuat peserta didik menjadi tegang maka guru berusaha berlaku seperti orangtua sendiri yang sementara mengajar anaknya agar mereka dapat memahami keadaan dirinya dan lingkungannya. Seorang guru disebut sebagai pembimbing artinya dia mengasuh dan menuntun agar dapat dimengerti dengan baik tentang suatu hal khususnya dalam proses pembelajaran.

d. Guru sebagai model dan teladan.

Model di sini diartikan sebagai contoh atau gambaran suatu hal yang menjadi tiruan bagi orang lain menurut pandangan orang lain itu baik dan patut ditiru. Sama halnya dengan guru yang menjadi model bagi peserta didik dalam hal penampilan, cara berbicara, dan kadang guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian “ideal” betapa tidak dari ujung rambut sampai ujung kaki sang guru menjadi sorotan para siswanya, baik di sekolah maupun diluar

sekolah, Sehingga dari kata model ini muncul keteladanan. Teladan adalah sikap yang sangat didambakan juga bagi peserta didik dengan harapan bahwa apa yang dilakukan itu baik maka tidak ada salahnya untuk meniru atau meneladani apa yang dia lakukan baik dari cara berbicara, berpakaian, bahkan cara untuk menyampaikan materi dengan metode yang menarik. Secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang kesekolah tepat waktu dan disiplin, penampilan yang rapi menarik, sikap yang ramah, memberikan pujian dan kritik kepada siswa serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi anak didik dan sebagainya. Jadi keberhasilan dalam mendidik siswa tidak hanya diukur oleh nilai berupa angka tetapi keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai moral kepada siswa-siswinya.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu.

Mutu adalah suatu ukuran yang menunjukkan kualitas dan berbobot serta kualitas.³⁰ Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar, atau derajat.³¹ Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan.

³⁰ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Persero , 2005).
h.768

³¹ Euis Karwati dkk, *Kinerja dan Professional isni Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

Demikian juga, jika hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu dan jika proses belajar tidak optimal maka sangat sulit mengharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Namun jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan hasil ujian yang baik maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu (tampak seperti asli). Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan terletak pada pemmpsesan pendidikan. Proses pendidikan akan lebih maksimal apabila didukung oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran dan partisipasi masyarakat?² Sebuah dilema pendidikan sekolah adalah sebuah tugas berat tetapi sedikit dukungan ini dapat dilihat ketika orangtua tidak mengetahui kebutuhan dasar anak baik secara fisik maupun secara emosional.^{32 33} contohnya jika anak-anak berangkat kesekolah tidak sarapan, jam tidur yang sedikit, Pekerjaan Rumah (PR) yang belum dikerjakan dan tanpa merasakan adanya orang-orang yang benar-benar peduli terhadap mereka, disini peran orangtua yang sangat penting dalam memberikan dukungan bagi anak dengan memperhatikan kehidupannya bukan hanya menjadi beban bagi seorang guru tetapi orangtua juga mengambil peran penting

³² Umar Tirtaraharja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT- Rineka Cipta, 2005), h.232

³³ Thomas Lickona, *Education For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.55

2. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan (*Education*) dalam bahasa latin *educare* dan *educere*. istilah pertama memiliki arti “merawat, membesarkan, memelihara, dan memperkaya seseorang dengan gizi yang baik supaya bertumbuh sehat dan kuat”, istilah kedua mengandung arti “menuntut seseorang keluar dari suatu keadaan atau situasi ke dalam situasi lain yang lebih baik”. Secara umum pendidikan sering diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan secara sengaja oleh pendidik kepada peserta didik kearah satu tujuan tertentu.

3. Standar Indikator Mutu

Mutu sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga sekolah. Untuk menuju pada sekolah yang bermutu tentu sangat berkaitan dengan Input pada sekolah tersebut, proses, dan sampai pada Output yang merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkalaku kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan?³

Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi pendidikan* (Bandung Alfabeta. 2015), h.305

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2006), h.72.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang efektif tentu menunjuk pada orang yang bertanggungjawab didalamnya yaitu tenaga pendidik (Guru), adapun yang menjadi internal sekolah adalah sebagai berikut:

a. Input (Internal Sekolah)

Input yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang tersedia didalamnya yang memperlengkapi guru dalam proses belajar-mengajar karena tugas guru juga adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran dalam memberikan mata pelajaran ditandai dengan ketersediaan bahan ajar. Karena bahan ajar ini yang menentukan apakah guru betul-betul mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar ataukah sekedar guru masuk tanpa bahan ajar, jika seorang pendidik tidak mempersiapkan bahan ajar maka materi yang disampaikan tidak akan maksimal. Untuk itu dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan alat bantu seperti alat peraga yang berkaitan dengan materi, proses pelaksanaan pembelajaran juga tentu pendidik (Guru) memiliki cara yang baik untuk menarik perhatian para peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar yaitu metode dalam mengajar. Metode juga akan menentukan bahwa materi yang diajarkan oleh guru dapat dicerna oleh peserta didik ketika peserta didik juga aktif bertanya dan juga semangat mengikuti pelajaran, seorang guru diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dan materi yang diajarkan dapat dicerna oleh siswa. Murid yang berbeda tidak dapat diberi perlakuan yang sama, untuk itulah penguasaan

terhadap metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan perlu dimiliki oleh seorang guru.^{36 37} Kemudian pada sarana belajar seperti ketersediaan meja dan kursi, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Dengan pemahaman ini, seorang guru yang menguasai materi keilmuan pada mata pelajaran tertentu dapat menerapkan metode yang sesuai pada saat melakukan proses pembelajaran.⁷

b. Proses pendidikan

Proses pendidikan adalah proses berlangsungnya pembelajaran itu antara guru dengan siswa yang saling melengkapi dan memperlengkapi dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang ada pada guru dan akan diajarkan bagi siswa itu sendiri bagian dari hal itu adalah proses belajar mengajar, memonitoring dan juga mengadakan evaluasi, monitoring bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada murid. Cara ini juga terbukti efektif untuk menjaga agar murid tetap fokus pada pelajaran sekaligus memancing integritas. Upaya menciptakan lingkungan pembelajaran ini juga berkaitan dengan menjaga agar murid tetap fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang disampaikan dapat diserap secara optimal. Guru yang berintegritas dalam melaksanakan proses pendidikan hendaknya saling berbagi pengalaman dan ilmu demi terciptanya pembelajaran yang bermutu ini merupakan refleksi dari setiap guru sebagai tinjauan ulang

³⁶ Neila Ramdani, *Menjadi Guru Inspiratif: Aplikasi Ilmu Psikologi Positif dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Titian Foundation, 2012), h. 14

³⁷ Ibid, *Menjadi Guru Inspiratif* h.31

terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memantau sejauh mana hasil dan perbaikan proses pembelajaran oleh guru secara berkesinambungan, disamping itu juga untuk meyakinkan bahwa murid masih fokus kepada materi yang disampaikan, pertanyaan yang diajukan guru dapat mengundang interaksi murid dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar guru perlu mengadakan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran diwaktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan, dan juga ketika sebagian siswa memperoleh nilai rendah pada penilaian yang diadakan ini mungkin saja diakibatkan oleh pendekatan metode yang kurang tepat, jika hal ini demikian halnya, maka guru dapat mencoba mencari metode lain dalam mengajar.³⁸

Jadi dalam proses pembelajaran tentu guru lebih bersinerji untuk lebih aktif masuk dalam kelas memberi pelajaran dengan menyadari akan tanggungjawabnya seorang pribadi yang memberi teladan bagi siapa saja secara khusus bagi siswa yang menjadi pusat dalam melakukan pembelajaran melalui tatap muka.

c. Output atau eksternal sekolah

Output merupakan hasil atau prestasi yang dihasilkan dari proses pendidikan misalnya prestasi siswa meningkat. Berbicara tentang hasil maka

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.7

tentu ada awal dalam melakukan sesuatu itulah belajar dan kemudian dievaluasi dan muncul kata hasil. Belajar adalah perubahan tingka laku. perubahan tingkah laku ini sebagai hasil dari belajar atau hasil yang diperoleh dari belajar. Dengan pengetahuan itu seseorang mengubah dirinya dalam berfikir, berperilaku, bersikap, dan dalam berbicara.³⁹ Jadi, ukuran kineija guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan profesi yang diembangkannya, dan guru punya komitmen untuk terus dan terus belajar. Guru sebagai tenaga pendidik mereka memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif) tetapi mampu memberikan bimbingan pada peserta didik.^{39 40}

C. Dasar Alkitab

Dalam dasar Alkitab ini, lebih mengarah pada Integritas seorang pendidik atau guru yang memberikan pengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan

1. Perjanjian Lama ■

Seorang yang juga dikenal memiliki integritas yang baik dalam Kitab = Perjanjian Lama adalah =

a. Abraham

Abraham dikenal sebagai bapa orang beriman karena ia memberikan teladan kepada generasi berikutnya dalam hal iman. Dalam interaksi pribadi

³⁹ F.Thomas Edison, *52 Metode Mengajar*, (Bandung: Kalam Hidup, 2017), h.

⁴⁰ Hatnid Dannadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h.

antara Abraham dan Allah, Allah menyatakan diri-Nya sebagai perisai Abraham (Kej.15:1), ia juga tidak mementingkan diri sendiri; mana ketika para gembala Lot dan para gembala Abraham yang memperebutkan wilayah peternakan mereka dan Abraham memutuskan untuk memberikan kesempatan kepada Lot untuk memilih wilayah tempat untuk menetap dan Lot pun memilih dengan tanah yang subur tetapi Abraham mendapat tanah yang lain dan kurang subur. Keputusan Abraham menunjukkan bahwa ia adalah orang yang tidak mementingkan dirinya sendiri tetapi juga memikirkan orang lain terlebih dahulu dan ini sebagai wujud murah hati dan kasih yang terbesar diajarkan Tuhan Yesus. Bukan hanya itu Abraham juga adalah seorang yang berusaha menghindari hal-hal yang dapat merusak ketulusan hatinya yaitu tidak tergiur dengan harta tetapi justru berusaha menjalin hubungan dengan Tuhan karena sadar bahwa Tuhanlah yang akan memberikan berkat bagi dia.

Integritas Abraham yang juga tidak kalah penting adalah keberhasilannya dalam mendidik Ishak, anaknya, secara rohani, ia mengajar Ishak supaya mengikuti perintah Tuhan, “sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya” kejadian 18:19 dan Abraham juga berhasil dalam melaksanakan tugas itu dengan baik, keturunan berikutnya mewarisi pola pendidikan iman Abraham. Abraham menerima berkat Allah, bahwa

keturunannya akan menjadi bangsa yang besar (kej. 12). Abraham juga dikenal sebagai orang yang taat karena ia mentaati panggilan Allah pada waktu ia akan berpindah tempat meskipun ini bukanlah keputusan yang mudah, namun sebagai orang yang beriman, Abraham taat kepada Allah yang memanggilnya sehingga Abraham ini betul-betul melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan.⁴¹

b. Musa

Musa ialah salah satu orang yang memiliki integritas dalam pengajarannya yang juga orangnya tegas dan konsisten saat mengajar Bangsa Israel untuk beriman dan selalu datang pada Tuhan. Dan Iman Musa cukup dalam untuk menghadapi segala hikmat orang Mesir. (Kis.7:22) yang menunjukkan bahwa orangtua perlu memulai mengajar anak-anak mereka tentang Allah sejak masa bayi (Amsal 22:6; dan 2 Timotius 3:15. Dan yang patut kita perhatikan adalah kerendahan hati seorang Musa. Ia juga dikenal sebagai pria yang paling lembut, jauh melebihi semua orang yang ada di permukaan bumi". (Bil.12:3) selain itu, Musa bersedia mengakui kekeliruannya. Ia menuliskan kelalaiannya sendiri untuk menyunat putranya. (Kel.4:24-26) ia dengan terus terang menceritakan kegagalannya untuk memuliakan Allah pada satu peristiwa dan hukuman yang serius dari Allah ke atasnya. (Bil.20:2-12; UI. 1:37) di dalamnya di ceritakan bahwa Musa bersedia

⁴¹ Sostenis Nggebu, *Dari Ur-Kasdim sampai ke Babel: Karakter 30 tokoh Perjanjian Lama*, (Bandung: YKH, 2007), h. 13-18

menuju tanah Kanaan ini dibuktikan ketika orang Israel mengatakan kepada Yosua bahwa: "Sama seperti kami mendengarkan perintah Musa, demikianlah kami akan mendengarkan perintahmu" dan Bangsa Israel memohon penyertaan Tuhan bagi Yosua sama ketika menyertai Musa.^{42 43} Pelajaran yang di ambil dari sini bahwa seorang yang berintegritas adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, jika bersedia untuk terus menuruti Allah dalam kerendahan hati yang sejati maka dapat kita lewati dengan tidak melupakan Tuhan dalam kehidupan. Karakter Yosua yang menampilkan orang yang berintegritas dan pendidik adalah dia berpegang teguh pada Firman Tuhan buktinya bahwa dia menyadari pentingnya Firman Tuhan Allah sehingga dia merenungkan siang dan malam (Yos. 1:8), dia teguh dan berani (Yos. 1:7), memiliki visi dan tujuan yang jelas yaitu membawa masuk orang Israel ke tanah Perjanjian.

2. Perjanjian Baru

Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam menuangkan ilmu seorang guru kepada anak-anak bangsa walaupun dalam realitanya, guru sering dipandang sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.^{1'} Dari hal ini ada makna yang sangat tidak terlupakan baik bagi guru maupun

⁴² I. Snoek, *Sejarah Suci*, (Jakarta: BPK-GM, 2015), h.89

⁴³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta. 201i).

siswa yaitu kala “Pahlawan tanpa tanda jasa” artinya apa yang telah dilakukan dan diberikan bagi anak-anak bangsa tidak menuntut apa yang telah dilakukan.

a. Yesus sebagai Guru

Dalam Alkitab dikenal sebagai guru Agung yaitu Yesus itu sendiri karena salah satu kunci seorang pemimpin adalah bersandar pada Guru Agung yang dengan penuh kasih memberi pengajaran dan melayani murid-muridnya.⁴⁴ Pengajaran Yesus yang kali pertama di tengah Masyarakat di sambut dengan penuh kekaguman oleh mereka yang mendengar dan melihat apa yang dilakukannya. Dan isi pengajaran Tuhan Yesus tidak hanya sebatas pada satu tempat di sinagoge tetapi keseluruhan penjuru (Markus 1:38), dalam Yohanes 13 diceritakan juga bahwa kehadiran Yesus dimanapun berada disambut dengan penuh gembira oleh orang miskin, lapar, dan tertindas. Tetapi satu penegasan Yesus tentang diri-Nya sebagai guru yang didengar oleh Yohanes yakni “kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan dan katamu itu tepat memang Akulah Guru dan Tuhan”.

Dan lagi dalam Matius 11:29, Yesus menyatakan diri sebagai Guru yang lemah lembut dan rendah hati “pikullah kuk yang ku pasang dan belajarlah padaku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Hal lain lagi yang mengungkapkan keteladanan Yesus sebagai guru dalam Yohanes 13:15, Yesus berkata: sebab Aku telah memberikan teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah

⁴⁴ Price, *Yesus Guru Agung*, (Bandung: Lembaga Literatur Bakti% 1975), h.35

kuperbuat kepadamu, artinya bahwa Yesus sudah memberikan contoh kepada umat-Nya juga dituntut untuk melakukan seperti yang sudah diperbuat oleh Yesus sendiri. Apa yang telah dilakukan Tuhan Yesus bagi orang banyak menjadi teladan bagi para guru bahwa Yesus mengajar dengan penuh ketekunan, kesetiaan, dan sebagai guru pasti sangat perlu untuk memiliki pengetahuan akan metode dan prosedur pengajaran. Begitu Yesus sangat peduli bagi orang banyak dengan penuh kelembutan dalam mengajar orang banyak saat itu.

b. Paulus

Paulus dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat menghargai tentang integritas pribadi dan menjaga nama baiknya. Ia sangat memahami prinsip yang didasarkan pada kitab Amsal 22:1 “ nama baik lebih berharga dari pada kekayaan besar” kesetiaan adalah sikap tunduk kepada kebenaran, dan kewajiban, akan tetapi kesetiaan meliputi kemauan untuk mengasihi sekaligus bersikap bersahabat. Kesetiaan juga dapat diartikan sebagai satu kewajiban yang paling ilahi dan menyerupai sifat Tuhan, karena Tuhan sendiri adalah setia untuk selama-lamanya, “jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal dirinya” Dalam (2 Tim.2:13), Paulus hidup dengan menjaga citra dirinya sehingga tidak menjadi batu sandungan, sehingga Timotius pun mengikutinya dan pendirian Paulus sangatlah teguh, ia tetap melangkah

memberitakan Injil Yesus Kristus meskipun banyak perkara yang berusaha menghambat langkahnya.

Karakter Paulus juga dia memiliki kasih, ketekunan, kesabaran. Kasih adalah dasar yang kuat dalam hidup seorang Kristen. Karena kasih memungkinkan menerima dan melayani sesama, memungkinkan kita mengampuni dan tetap melakukan hal-hal yang baik terhadap musuh sama seperti yang Allah lakukan kepada kita. Ketekunan diperlukan seorang kristen supaya dapat bertahan dalam iman kepada Yesus, ketekunan membuat seseorang memahami bahwa lebih baik menderita atau dianiaya karena kebenaran dari pada kompromi dengan dunia. Paulus juga tidak berhenti menasehati Jemaat di Efesus supaya bertumbuh dan menjadi dewasa di dalam Kristus (Kis.20:31) dapat dilihat juga dalam Kolose 1:28 mengajar juga berarti menegur atau tepatnya menasehati dan menguatkan satu sama lain dalam komunitas. Paulus juga di Roma melaksanakan tugas mengajar kepada orang yang mengunjunginya dirumah tahanan banyak perkara diterangkannya kepada mereka, membuat mereka menerima dan masuk diakal mereka (Kis.28.23).⁴⁵ Seorang pengajar harus mengajar dengan rendah hati bukan menyombongkan pengetahuan yang dimiliki rasul Paulus mempunyai pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri dalam 1 Korintus 15:9-10 ia mengatakan,

⁴⁵ B.S.SidjabaL *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), h.27-28

karena aku adalah yang paling hina dari semua rasul, karena aku telah menganiaya Jemaat Allah. Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua, tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.

Paulus mengakui masa lalunya yang penuh dosa yang mengakui dirinya dan seorang yang dulunya seorang penghujat, seorang penganiaya, dan seorang yang ganas, namun ia tetap mengakui bahwa ia telah bertobat dengan sangat bersyukur kepada Tuhan yang menguatkan dia untuk mempercayakan Paulus dalam pelayanan dengan setia. Dapat dilihat dalam I Timotius 1:12-13 yang berisi tentang pengakuan Paulus.